

Pengaruh Menonton Drama Korea Terhadap Gaya Hidup Remaja Muslim

Yurika Nur Prasetya*, Erhamwilda, Enoh Nuroni

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*yrknurp45@gmail.com, Erhamhoernis@gmail.com, enoh@unisba.ac.id

Abstract. This research was conducted on teenagers aged 12-22 years who like Korean dramas with the aim of finding out the effect of watching Korean dramas on teenagers' lifestyles. This research uses a quantitative approach with survey methods which are included in correlation research. The type of sampling used Side Nonprobability with Purposive Sampling technique due to certain considerations, namely teenagers aged 12-22 years who like Korean dramas. The research results show 1) The intensity of teenagers in watching Korean dramas obtained a total percentage of 57.09% in the quite high category. 2) the lifestyle of teenagers who tend to watch Korean dramas gets a total percentage of 62.2% in the high category. 3) the relationship between watching Korean dramas and teenagers' lifestyles obtained a coefficient value of 0.688 with a positive relationship in the strong category between variable X and variable Y. 4) the positive impact of Korean culture is that it provides inspiration and motivation to study abroad, and other impacts is in the Korean education system which can be used as an example to improve the quality and quantity of education in the country. Negative impacts such as procrastination, namely delaying prayer times, neglect of parental duties, and the tendency to watch late at night can be signs of an obsessive tendency towards Korean drama content.

Keywords: *Teenagers, Intensity, Korean Drama.*

Abstrak. Le Minerale merupakan produk air mineral yang merupakan produk baru setelah terdapat produk sejenis yang mendahuluinya di pasaran. Iklan Le Minerale tidak hanya sekedar mengenalkan, tetapi perlu menanamkan kesadaran merek kepada masyarakat. Munculnya iklan produk Le Minerale di berbagai media massa, baik cetak maupun elektronik, belum dapat dikatakan bahwa masyarakat memiliki kesadaran merek yang tinggi terhadap merek ini. Berdasarkan fenomena tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah terdapat hubungan antara perhatian (*attention*) terhadap iklan dengan kesadaran merek Le Minerale? (2) Apakah terdapat hubungan antara minat (*interest*) terhadap iklan dengan kesadaran merek Le Minerale? (3) Apakah terdapat hubungan antara hasrat (*desire*) terhadap iklan dengan kesadaran merek Le Minerale? (4) Apakah terdapat hubungan antara keputusan (*decision*) terhadap iklan dengan kesadaran merek Le Minerale? (5) Apakah terdapat hubungan antara tindakan (*action*) terhadap iklan dengan kesadaran merek Le Minerale?. Peneliti menggunakan metode teknik analisis korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 12 Bandung yang berjumlah 1.023 siswa. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Propositional Stratified Sampling* diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 91 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Hasil dari penelitian ini adalah: Terdapat hubungan positif antara attention (perhatian) terhadap iklan Le Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori kuat/tinggi and antara interest (minat) terhadap iklan Le Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori sedang. (maks. 250 kata).

Kata Kunci: *Remaja, Intensitas, Drama Korea.*

A. Pendahuluan

Di zaman sekarang, teknologi dapat digunakan untuk mengakses segala macam informasi serta dapat digunakan untuk berkomunikasi melalui dunia maya (*online*) berita terkini dari seluruh dunia dapat dengan mudah diakses tanpa terhalang oleh batasan ruang dan waktu, meskipun teknologi memberikan banyak keuntungan, perlu juga diingat bahwa penggunaan yang bertanggung jawab dan etis juga diperlukan untuk meminimalkan risiko dan dampak negatif yang mungkin timbul (Puspianto, 2022). Di era *cyberspace* ini, akses terhadap informasi dan budaya dari seluruh dunia menjadi sangat mudah. Internet memungkinkan penyebaran informasi secara cepat dan luas, sehingga budaya dari luar dapat dengan mudah masuk dan menyebar di kalangan masyarakat (Badriah, 2022).

Budaya yang terkenal adalah *Pop Culture* salah satu budaya yang tumbuh seiring dengan perkembangan era globalisasi yang sangat digemari oleh anak-anak muda ialah *Korean Wave* ataupun *Hallyu* (Fadillah et al., 2022). Penyebaran budaya Korea sangat berkembang pesat salah satunya di Negara Indonesia, salah satu yang adalah kuliner (*Korean Food*), produk kecantikan (*Korean Beauty*), hingga preferensi Korea Selatan sebagai negara tujuan wisatanya, tetapi penyebaran budaya Korea di Indonesia tidak hanya mencakup aspek hiburan semata, tetapi juga melibatkan berbagai bidang kehidupan sehari-hari, menciptakan pengaruh yang luas dan positif di tengah masyarakat (Rahmayanti et al., 2023). Menurut data yang diperoleh dari stasiun televisi Korea Selatan KBS (*Korean Broadcasting System*) tahun 2011, *fandom* K-pop memiliki pengaruh yang signifikan di berbagai belahan dunia, meliputi di negara-negara Asia mempunyai 84 *fans club* dengan 2,31 juta penggemar di delapan wilayah Asia, terdapat 25 *fans club* dengan 500.000 penggemar di empat wilayah di Amerika, sedangkan 70 *fans club* ada di tujuh wilayah Eropa, dengan 460.000 anggota (Fibrianto et al., 2020). Menurut hasil riset yang dilakukan oleh *Korean Culture and Information Service* (KOCIS) sekitar 55% dari mereka menyukai K-Pop. 33% menyukai drama Korea. Pengelompokan berdasarkan usia menunjukkan 49% berusia 20-an, 18% penggemar berusia 30-an, 17% berusia 10-an, dan 8% berusia 40-an. Sekitar 90% adalah perempuan dan laki-laki sebanyak 10% (KOCIS, 2021). Jumlah penggemar drama Korea Selatan bertambah banyak sesuai data pada *Korean Culture and Information Service*, tercatat 793.574.005 jumlah penonton musik video di *Youtube* (Fibrianto et al., 2020).

Berbagai produk budaya Korea seperti drama, film, lagu, *fashion*, gaya hidup, hingga produk industri mulai mempengaruhi kehidupan masyarakat di seluruh dunia seiring dengan keberhasilan Korea Selatan dalam menyebarkan produk budaya populernya hingga ke pasar internasional, dengan kesuksesan *Korean Wave*, Korea Selatan telah menjadi pusat budaya yang penting di tingkat global, dan produk-produk budaya Korea terus menginspirasi masyarakat di seluruh dunia (Arif et al., 2023). Drama Korea atau yang sering disebut sebagai K-drama telah menjadi salah satu bentuk hiburan populer yang mendunia, K-drama tidak hanya diminati di Korea Selatan, tetapi juga memiliki penggemar yang sangat besar di berbagai negara, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa, karena fenomena K-pop dan popularitas selebriti Korea juga turut mendukung daya tarik K-drama di seluruh dunia. Budaya Korea dalam bentuk hiburan ini telah menjadi bagian penting dari fenomena global, dan daya tariknya terus berkembang (Agustin & Adripen, 2022).

Remaja yang sedang mencari jati dirinya perlu beradaptasi dengan perubahan tugas dan peran bukan hanya untuk diri sendiri melainkan juga terhadap lingkungannya, agar remaja merasa diterima oleh lingkungan dan mampu menyesuaikan dengan situasi lingkungan (Firmansyah & Sovitriana, 2021). Salah satu komponen yang membentuk kepribadian seorang remaja adalah lingkungannya. Individu memiliki kepribadian yang berasal dari kebiasaan yang didapat dari lingkungannya, seperti keluarga (Rohmah, 2023). Kebiasaan remaja dalam menonton drama Korea dapat mengubah sikap remaja yang menontonnya, mendorong mereka untuk berperilaku imitatif dan diskriminatif, yang berperan dalam pembentukan perilaku remaja (Lestari, 2022). Remaja yang menyukai drama Korea meniru gaya hidup mereka, mulai dari pakaian, bicara, dan makan, bahkan menjadi fanatik (Maulana & Muliati, 2023a). Biasanya dengan meniru aktor dan aktris Korea dapat membentuk karakter mereka, walaupun karakter yang terbentuk belum tentu sesuai dan benar. Pembentukan karakter dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk agama. Agama seringkali memberikan kerangka nilai dan etika yang membentuk pandangan hidup seseorang, karena nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran agama dapat memainkan peran

penting dalam membentuk karakter seseorang (Rahman et al., 2020).

Ajaran agama Islam mengajarkan bahwa panutan atau idola yang harus dicontoh hanyalah Nabi Muhammad SAW sebagai suri teladan dalam membentuk pribadi yang berakhlakul karimah. Sebagaimana di dalam firman Allah SWT yang terdapat di dalam QS. Al-Ahzab:21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah*” (Kemenag, 2022). Dalam pembentukan gaya hidup Islam perlunya pemahaman mengenai nilai-nilai Islam. Nilai-nilai agama merupakan pondasi yang sangat penting untuk remaja dalam membentuk tingkah laku. Oleh sebab itu, pengetahuan dan pengamalan agama yang rendah pada remaja akan berdampak pada tingkah laku dan kepribadiannya, serta pembentukan konsep diri mereka (Saputra & Yuzarion, 2020). Konsep diri merujuk pada gambaran atau deskripsi diri seseorang mengenai kesan terhadap dirinya secara menyeluruh. Konsep diri dibentuk oleh persepsi individu terhadap dirinya sendiri, yang mencakup pandangan dan penilaian mengenai berbagai aspek kepribadian, kemampuan, penampilan fisik, dan perasaan diri (Saputro & Sugiarti, 2021).

Remaja akan berusaha untuk membandingkan penampilan, perilaku, dan cara hidup mereka dengan kelompok teman sebayanya karena mereka memandang teman sebaya sebagai hal yang penting bagi pertumbuhan mereka (Agustanti, 2022). Sehingga pandangan orang lain dapat mengubah pandangan dirinya mengenai dirinya sendiri, karena sebagai remaja sangat mudah terpengaruh oleh orang lain. Hal itu yang membuat remaja mengubah dirinya agar dipandang lebih baik. Remaja yang menyukai drama Korea akan mengubah dirinya dengan mengikuti idolanya yaitu aktris dan aktor yang ada di dalam drama Korea.

Remaja sangat suka menonton drama Korea karena intensitasnya yang kuat, sehingga menjadi konsumtif dan kecanduan yang menyebabkan terjadinya perubahan perspektif, sikap, gaya hidup dan perilaku penonton dipengaruhi secara signifikan oleh intensitas menonton drama Korea (Agus, 2023). Semakin sering atau semakin tinggi intensitas remaja dalam menonton drama Korea, remaja semakin ingin meniru perilaku verbal atau nonverbal. Gaya bahasa dan makanan Korea merupakan salah satu proses peniruan yang dilakukan remaja disebabkan ketertarikan remaja kepada para pemain drama Korea membuat mereka meniru gaya bahasa dan perilaku (Yohanna, 2019).

Menurut penelitian Widana dan Hermanu menyatakan bahwa untuk minat menonton, sebagian besar remaja Indonesia menghabiskan waktu satu sampai dua jam (38,78%) dan tiga sampai empat jam (33,08%) setiap harinya untuk menonton drama Korea favorit mereka. Mengenai waktu yang dipilih untuk menonton, mayoritas penggemar remaja Indonesia memilih untuk menonton sebelum tidur di malam hari (41,06%), sementara sebagian lainnya memilih untuk menonton pada akhir pekan atau hari libur (37,26%) (Widana & Hermanu, 2021). Penelitian ini dilatar belakangi remaja berusia 12-22 tahun yang menyukai drama Korea. Dari hasil angket pra penelitian, peneliti menemukan 36 remaja yang menyukai drama Korea dari 54 remaja berusia 12-22 tahun. Remaja mulai menonton drama Korea lebih dari tiga jam perhari, bahkan bisa sampai kurang lebih 10 jam perhari. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 3 orang yaitu kepada remaja berusia 13 tahun, 17 tahun dan 22 tahun, dari ketiga responden memiliki intensitas menonton drama yang berbeda. Remaja usia 13 tahun menonton drama sekitar dua jam perhari, remaja berusia 17 tahun menonton drama sekitar 3-4 jam perhari, sedangkan remaja berusia 22 tahun menonton drama bisa lebih dari 10 jam bahkan tidak terhitung waktunya.

Faktor-faktor dan penelitian terdahulu yang sudah di jelaskan mengenai intensitas remaja saat menonton drama Korea dan berpengaruh terhadap gaya berpakaian, gaya berbicara, dan konsumsi makanan Korea. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk mendalami aspek-aspek yang dapat diambil dari drama Korea, sehingga diputuskan untuk meneliti topik yang terkait dengan judul "Pengaruh Menonton Drama Korea Terhadap Gaya Hidup Remaja Muslim.". Perumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagaimana Intensitas remaja dalam menonton drama Korea? 2) Bagaimana gaya hidup remaja yang cenderung menonton drama

Korea? 3) Apakah ada hubungan antara menonton drama Korea terhadap gaya hidup remaja? 4) Bagaimana dampak positif dan negatif budaya Korea pada Pendidikan? Selanjutnya tujuan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: 1) untuk mengetahui intensitas remaja dalam menonton drama Korea, 2) untuk mengetahui gaya hidup remaja yang cenderung menonton drama Korea, 3) untuk menganalisis hubungan antara menonton drama Korea terhadap gaya hidup remaja, 4) untuk memaparkan dampak positif dan negatif budaya Korea pada Pendidikan.

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti yaitu kuantitatif dengan menggunakan metode survei yang termasuk ke dalam penelitian korelasi. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah remaja muslim berusia 12-22 tahun yang menyukai drama Korea sebanyak 36 remaja. Jenis pengambilan sampel menggunakan *Nonprobability Sampling* dengan teknik *Sampling Purposive* karena adanya pertimbangan tertentu yaitu remaja berusia 12-22 tahun yang menyukai drama Korea. Sampel yang digunakan peneliti sebanyak 36 remaja yang menyukai drama Korea dikarenakan populasi kurang dari 100, maka seluruh anggota populasi akan di jadikan sampel penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan wawancara. Untuk teknik analisis data yang digunakan meliputi, uji linearitas, uji normalitas, analisis koefisien korelasi, uji regresi linear sederhana dan uji hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Menonton Drama Korea Terhadap Gaya Hidup Remaja Muslim

Berikut adalah penelitian mengenai Pengaruh Menonton Drama kore Terhadap Gaya Hidup Remaja Muslim. Hasil Pengujian menggunakan program aplikasi SPSS versi 25.0.0.

Intensitas Remaja Dalam Menonton Drama korea

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Intensitas Menonton Drama Korea Pada remaja

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persen %	Kategori
1	Frekuensi	384	720	53,3%	Cukup tinggi
2	Durasi	306	720	42,5%	Cukup tinggi
3	Atensi/Perhatian	507	720	70,4%	Tinggi
4	Penghayatan	139	180	77%	Tinggi
TOTAL Variabel X		1336	2340	57,09%	Cukup Tinggi

Pada Tabel 1 menyatakan bahwa skor jawaban responden mengenai intensitas menonton drama Korea pada remaja dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 13 butir dengan jumlah responden sebanyak 36 orang dengan nilai rtabel sebesar 0,329, diperoleh skor aktual sebesar 1336 dan skor ideal sebesar 2340. Intensitas menonton drama Korea pada remaja memperoleh total persentase variabel X sebesar 57,09% terdapat pada interval 40%-59%, maka Intensitas menonton drama Korea pada remaja termasuk dalam kategori cukup tinggi. Selaras dengan penelitian Assyiffa dan Suni menyatakan frekuensi menonton tayangan *Korean Waves* yang tinggi di kalangan remaja menunjukkan betapa besar pengaruh budaya populer tersebut terhadap remaja dan untuk durasinya sekitar 3-4 jam dalam sehari bahkan ada yang sampai 12 jam dalam sehari (Assyiffa & Suni, 2022). Selaras dengan penelitian ini yang pada variabel x terdapat empat indikator yaitu frekuensi, durasi, atensi dan penghayatan.

Gaya Hidup Remaja Yang Kecenderungan Menonton Drama Korea

Tabel 2. Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Gaya Hidup Remaja

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persen %	Kategori
1	Gaya Berpakaian	737	1260	58,4%	Cukup tinggi
2	Gaya Berbicara/Berbahasa	567	900	63%	Tinggi

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persen %	Kategori
3	Konsumsi Makanan Korea	601	900	67,4%	Tinggi
TOTAL Variabel Y		1905	3060	62,2%	Tinggi

Pada tabel 2 menyatakan skor jawaban responden mengenai gaya hidup remaja yang cenderung menonton drama Korea dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 17 butir dengan jumlah responden sebanyak 36 orang dengan nilai rtabel sebesar 0,329, diperoleh skor aktual sebesar 1905 dan skor ideal sebesar 3060. Maka, tanggapan responden mengenai gaya hidup remaja yang cenderung menonton drama Korea memperoleh total persentase variabel Y sebesar 62,2%. Artinya, gaya hidup remaja yang cenderung menonton drama Korea termasuk dalam kategori tinggi. Penelitian yang dilakukan (22) menyatakan bahwa gaya hidup yang dicontoh oleh remaja biasanya meniru karakter yang berada di dalam sebuah tayangan drama Korea. Karakter drama Korea memberikan beberapa konten mulai dari *fashion*, kecantikan, bahkan makanan. Remaja biasanya meniru *Korean style* yang dinilai sangat cantik dan kekinian. Pada umumnya, *fashion* adalah alat komunikasi non-verbal yang kuat, memungkinkan individu untuk menyampaikan banyak hal tentang diri mereka tanpa harus berbicara. Selain itu, *fashion* juga bisa menjadi cara untuk mengekspresikan identitas budaya, kepercayaan, dan bahkan perasaan (Wicaksono et al., 2021).

Hubungan Antara Menonton Drama Korea Terhadap Gaya Hidup Remaja Muslim

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Menonton Drama Korea Terhadap Gaya Hidup Remaja Muslim

Correlations			
		Menonton Drama Korea	Gaya Hidup
Menonton Drama Korea	<i>Pearson Correlation</i>	1	.688**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	N	36	36
Gaya Hidup	<i>Pearson Correlation</i>	.688**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	36	36

Berdasarkan Tabel 3, hubungan antara menonton drama Korea dan gaya hidup remaja Muslim menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,005$). Hal ini menunjukkan adanya korelasi antara variabel X (menonton drama Korea) dan variabel Y (gaya hidup remaja Muslim) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,688 dengan hubungan yang positif yang berada pada interval koefisien 0,60 – 0,799 menunjukkan adanya korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel X terhadap variabel Y. Artinya semakin tinggi remaja dalam menonton drama Korea semakin tinggi pula gaya hidup remaja yang dipengaruhi oleh tayangan drama Korea, sebaliknya jika remaja dalam menonton drama Korea rendah, maka gaya hidup remaja juga akan rendah.

Dampak Positif dan Negatif Budaya Korea Pada Pendidikan

Maraknya budaya Korea yang menyebar di Indonesia sangat berpengaruh terhadap generasi muda, kebanyakan yang menyukai Korea saat berbicara dengan lawan bicara akan menggunakan kosakata Korea saat berinteraksi hal itu menunjukkan bahwa budaya Korea membuat remaja ingin belajar bahasa Korea untuk menambah ilmu dan pengetahuan (Zahra et al., 2021). Pengaruh budaya Korea terhadap remaja memang bisa sangat luas, mencakup aspek-aspek kehidupan baik secara langsung maupun tidak langsung. Budaya memiliki beberapa pengaruh, yaitu 1) pengaruh tidak langsung, seperti cara berpikir, berperilaku terhadap masyarakat, orang tua, dan agama, yang akan membentuk karakter di masa depan. 2) pengaruh langsung, yang mencakup gaya hidup sehari-hari, cara berpakaian, cara bergaul, penggunaan media sosial, dan cara beribadah (Maulana & Muliati, 2023b).

Dampak budaya Korea yang timbul pada Pendidikan yaitu 1) dampak positif dari budaya Korea terinspirasi untuk mempelajari budaya Korea lebih dalam, termotivasi untuk menempuh Pendidikan di Korea dan remaja akan semangat mencari beasiswa untuk belajar disana. Dampak positif lain dari budaya Korea dalam hal sistem pendidikan yang bisa diikuti oleh Negara Indonesia dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan di dalam Negeri. 2) dampak negatif dari budaya Korea yaitu adanya gangguan terhadap pengembangan bahasa dan identitas lokal, karena minat yang kuat terhadap budaya Korea menyebabkan terkikisnya rasa Nasionalisme, sering menunda-nunda pekerjaan baik itu pekerjaan sekolah maupun rumah. Remaja yang tidak mampu membagi waktu dan mengendalikan diri terhadap budaya Korea akan memberikan dampak yang buruk terhadap prestasi belajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Intensitas Remaja dalam menonton drama Korea masuk dalam kategori cukup tinggi dengan persentase 57,09% yang terdiri dari empat indikator yaitu frekuensi, durasi, atensi/perhatian, dan penghayatan.
2. Gaya hidup remaja yang cenderung menonton drama Korea masuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 62,2% dengan tiga indikator yang diteliti yaitu gaya berpakaian, gaya berbicara, dan konsumsi makanan Korea.
3. Hubungan antara intensitas menonton drama Korea terhadap gaya hidup remaja muslim memperoleh nilai 0,688 dengan kategori tinggi dan hubungan yang positif. Uji t memperoleh hasil dengan nilai thitung sebesar 5,534 dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara menonton drama Korea terhadap gaya hidup remaja muslim.
4. Dampak budaya Korea pada Pendidikan itu ada dampak positif dan negatif. Untuk dampak positif budaya Korea pada Pendidikan adalah menambah motivasi dan inspirasi untuk belajar dan mencari beasiswa di luar negeri, dapat mencontoh sistem Pendidikan yang ada di Korea supaya bisa diterapkan di negara Indonesia. Sedangkan dampak negatifnya membuat remaja menjadi malas dalam mengerjakan sesuatu, membuat hasil belajar menurun.

Acknowledge

1. Kedua orang tua dan adik tercinta yang telah memberikan kasih sayang dan pengorbanannya serta memberikan banyak hal berupa materi, moral, do'a dan motivasi sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
2. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu, dorongan, motivasi, arahan dan bimbingan karakter kepada peneliti sebagai mahasiswa, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

Daftar Pustaka

- [1] Agus, V. A. (2023). Pengaruh Intensitas Menonton Drama Korea Terhadap Perilaku Imitasi Remaja: Analisis Komunikasi Media Pada Kelompok Usia Remaja. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- [2] Agustanti, A. (2022). Fanatisme Dan Konformitas Korean Wave Pada Remaja. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(1), 51–65. <https://doi.org/10.19105/ec.v3i1.5326>
- [3] Agustin, S., & Adripen. (2022). Pengaruh Drama Korea Terhadap Perubahan Perilaku Remaja. *Kinema (Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran)*, 1(2), 165–174.
- [4] Arif, A. M., Sakban, A., Mayasari, D., Saddam, Rejeki, S., & Nisa, H. (2023). Fanatisme dan Lunturnya Nilai Kebudayaan Gen Z: Dampak Trend K-Pop. *Seminar Nasional Paedagoria*, 3, 140–149.
- [5] Assyiffa, M. N., & Suni, E. K. (2022). Fenomena Tayangan Korean Waves melalui Youtube dalam Membentuk Gaya Hidup Remaja. *Prosiding Hubungan Masyarakat*,

- 8(1), 73–78.
- [6] Badriah, N. (2022). Pengaruh Intensitas Menonton Drama Korea Terhadap Prokrastinasi Salat Fardu. *Gunung Djati Conference Series*, 10, 236–242.
 - [7] Fadillah, D. I. N., Abidin, Z., & Utamidewi, W. (2022). Pengaruh Menonton Tayangan Korean Drama Terhadap Minat Penggunaan Bahasa Korea. *Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(10), 3680–3689.
 - [8] Fibrianto, A. S., Asrori, M. I., Mahardiansyah, D., Anggraini, L. M., Lailani, A. T. U., Azizah, S. N., & Trianjaya, A. (2020). Analysis of Globalization Phenomena: Forms of K-Pop Cultural Fanaticism Among Students (Case Study of Sociology Student at Universitas Negeri Malang). *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 404, 319–324. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200214.058>
 - [9] Firmansyah, F., & Sovitriana, R. (2021). Penyesuaian Diri pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan. *Psikologi Kreatif Inovatif*, 1(1), 25–31.
 - [10] Kemenag. (2022). *Al-Quran dan Terjemah*.
 - [11] KOCIS. (2021). *K-POP A New Force in Pop Music* (2nd ed., Vol. 2). Ministry of Culture, Sports and Tourism.
 - [12] Lestari, R. P. (2022). Pengaruh Menonton Drama Korea Terhadap Pembentukan Karakter Islami (Studi Kasus Anak Asuh Panti Putri „Aisyiyah Tuntang). *Universitas Islam Negeri salatiga*.
 - [13] Maulana, M. I., & Muliati, I. (2023a). Dampak K-Pop Terhadap Akhlak Bermedia Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. *An-Nuha*, 3(1), 10–29.
 - [14] Maulana, M. I., & Muliati, I. (2023b). Dampak K-Pop terhadap Akhlak Sesama Manusia pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. *Islamika*, 5(2), 522–536. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i2.2980>
 - [15] Puspianto, A. (2022). Peluang dan Tantangan Media Massa di Era Cyber (Perspektif Hypodermic Needle Theory dan Uses And Gratification Theory). *An-Nida' : Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 10(2), 22–45.
 - [16] Rahman, A. Z. N., Sunoko, K., & Pramesti, L. (2020). Pembentukan Karakter Muslim Ideal Dengan Menerapkan Prinsip-Prinsip Arsitektur Perilaku Pada Islamic Boarding School Di Kabupaten Sleman. *Senthong*, 3(2), 449–460.
 - [17] Rahmayanti, A. I., M, M. G., Bahar, A., & Purwidiani, N. (2023). Pengaruh Drama Korea Terhadap Minat Beli Korean Food Pada Mahasiswa Surabaya. *Jurnal Tata Boga*, 12(2), 1–7.
 - [18] Rohmah, R. A. (2023). Kepribadian Ideal Dalam Islam Perpektif Pemikiran Prof. Dr. Buya Hamka dan Relevansinya Dengan Kepribadian Muslim Pada Abad 21. *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*.
 - [19] Saputra, A., & Yuzarion. (2020). Pembentukan Konsep Diri Remaja Melalui Penanaman Nilai-Nilai Keislaman. *Jurnal Al-Hikmah*, 18(2), 151–156. <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v18i2.31>
 - [20] Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh Dukungan sosial teman sebaya dan Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMA Kelas X. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(1), 59. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.3270>
 - [21] Wicaksono, M. A., Patricia W, A., & Maryana, D. (2021). Pengaruh Fenomena Tren Korean Wave Dalam Perkembangan Fashion Style Di Indonesia. *Jurnal Sosial-Politika*, 2(2), 74–85. <https://doi.org/10.54144/jsp.v2i2.35>
 - [22] Widana, T. R., & Hermanu, D. H. (2021). Faktor Menonton Drama Korea Melalui Media Online (Web) Pada Remaja Putri. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 400–419. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v4i2.1328>
 - [23] Yohanna, D. P. (2019). Hubungan Intensitas Menonton Drama Korea dengan

- Perilaku Modeling pada Remaja Putri. Universitas Medan Area.
- [24] Zahra, F. R. G. A., Putri, T. A., Syafrial, Y., & Octania, D. (2021). Dampak Budaya Kpop Terhadap Gaya Hidup Santriwati PPTQ Al-Hasan Ponorogo. *JIMIN: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Internal PTIQ Jakarta*, 1(1), 1–10.